

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, ASIMETRI INFORMASI, RISIKO
LITIGASI DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
(Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

PAMBAYUN SETIA ATI

2013310840

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

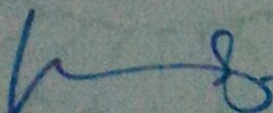
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Pambayun Setia Ati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Oktober 1995
N.I.M : 2013310840
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Financial Distress*, Asimetri Informasi, Risiko Litigasi dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan

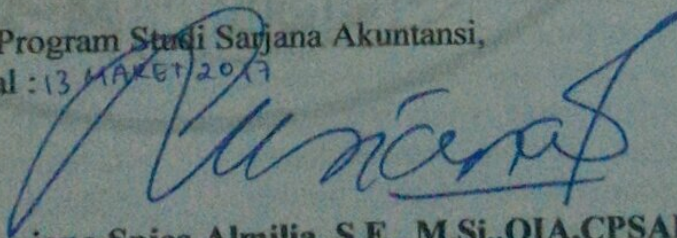
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 MARET 2017



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 13 MARET 2017



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., QIA, CPSAK)

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, ASIMETRI INFORMASI, RISIKO LITIGASI DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Pambayun Setia Ati
STIE Perbanas Surabaya
Email : pambayunsetia@yahoo.co.id
Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16 Surabaya

ABSTRACT

A company which want to have a sustainable business must give attention to the situation and condition of company both in the internal or external aspect. Example of internal aspect in a company is decision from management about accounting method to be used by the company. Applying a accounting policy which appropriate with the characteristics of the company is able to present a good financial report to be published to investor. Accounting conservatism is a controversial accounting principles, it is because the accounting conservatism not reflect the real condition of the company. When a company have much problems in the company's internal control, it is mean that the application of accounting conservatism principle used is very low. To find out how the effect of financial distress, information asymmetry, litigation risk and growth opportunities on the of accounting conservatism in a company, the research was conducted. Data for this research is from the mining company's financial statements at the Indonesia Stock Exchange period 2012-2015. The results of this research that litigation risk, and growth opportunities significantly influence accounting conservatism and on the other side financial distress and asymmetry of information has no significantly effect on accounting conservatism.

Key words : *accounting conservatism, financial distress, information asymmetry, litigation risk and growth opportunities.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan komponen yang penting bagi suatu entitas guna mencerminkan kondisi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Investor akan melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan guna melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Guna membuat laporan keuangan yang baik, perusahaan harus membuat kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan, hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat menjalankan perusahaannya secara *going concern*. Salah satu kebijakan akuntansi yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka- angka biaya dan utang cenderung tinggi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip yang kontroversial karena ketika konservatisme diterapkan pada suatu perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan akan terlihat tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan tampak bias (Erni, 2016). Konservatisme akuntansi pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu, konservatisme akuntansi bersyarat dan konservatisme akuntansi tidak bersyarat.

Penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan akan terlihat jelas ketika perusahaan memiliki masalah dalam pengendalian internalnya. Masalah pengendalian internal yang buruk akan menyebabkan perusahaan melakukan perubahan dalam strategi pelaporan keuangan yang dimiliki (Ni Wayan, 2015).

Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan seringkali menimbulkan sedikit masalah dalam manajemen perusahaan dikarenakan hal tersebut menjadi batasan untuk seorang manajer melakukan kegiatan yang oportunistik. Contohnya saja ketika manajer memutuskan untuk melakukan manipulasi laba yang besar ketika akan melaporkan laporan keuangannya terhadap publik.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Signaling Theory menjelaskan mengenai informasi dari perusahaan yang berperan untuk menyampaikan kondisi keuangan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Scott (2012:475) menjelaskan bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang berasal dari manajemen perusahaan dalam memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Pada umumnya pemberian informasi oleh perusahaan berupa sinyal mengenai kondisi keuangan serta laba perusahaan yang akan membaik pada periode mendatang. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi berperan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Teori Agensi

Tidak dapat dipungkiri jika tidak jarang dalam suatu perusahaan terdapat permasalahan antara pihak manajemen dengan pemegang saham perusahaan. Hal tersebut pada umumnya disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan, cara pengendalian perusahaan serta pemisahan kepemilikan di dalam perusahaan. Teori

ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan akan memiliki informasi yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan dan pemegang saham memiliki kekuasaan yang lebih besar daripada manajemen perusahaan (Irham, 2014:20).

Teori Arbitrase

Penyelesaian suatu permasalahan hukum atau sengketa pada perusahaan tidak hanya dilakukan di dalam pengadilan, penyelesaian dapat dilakukan melalui proses arbitrase dan penyelesaian lainnya yang tercatat pada Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa. Pada proses penyelesaian sengketa dengan menggunakan arbitrase, terdapat perjanjian yang dibuat secara tertulis oleh pihak-pihak yang bersengketa (Arus, 2011:182). Objek bisnis yang termasuk dalam kriteria perusahaan yang dapat melakukan penyelesaian sengketa melalui jalur arbitrase hanya bisnis yang bergerak di bidang perdagangan.

Konservatisme Akuntansi

Pengertian konservatisme akuntansi *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Financial Accounting Concept* (SFAC No. 2) adalah kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko pada suatu bisnis yang telah dipertimbangkan. Konsep konservatisme akuntansi menjelaskan adanya penundaan pengakuan untuk pendapatan perusahaan di masa mendatang dengan cara secepatnya mengakui biaya atau hutang yang mungkin dialami oleh perusahaan. Terkadang penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan menyebabkan manajer mendapat batasan dalam melakukan keputusan yang oportunistik. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Market to Book Ratio* (M/B).

Financial Distress

Financial distress merupakan gejala awal adanya kebangkrutan suatu perusahaan. Kebangkrutan perusahaan bisa ditandai dengan gagalnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang diharapkan atau perusahaan yang tidak mampu melunasi hutang-hutang yang dimiliki perusahaan. Masalah *financial distress* di dalam perusahaan tidak hanya merugikan untuk para direksi perusahaan, karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan yang mengalami gejala kebangkrutan memiliki kesejahteraan hidup yang rendah. Hal tersebut akan berpotensi dalam menciptakan prosentase pengangguran yang lebih besar (Arampatzi et al, 2015).

Variabel *financial distress* berhubungan dengan teori *signaling* dan teori *agency*, dimana teori *signaling* menjelaskan bahwa manajer akan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan guna mengurangi konflik antara investor dan kreditor sedangkan teori agensi menjelaskan tentang hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang diterapkan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan pemilik, dalam hal ini terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Hubungan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* akan cenderung berhati-hati dalam membuat laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada pihak eksternal. Konservatisme akuntansi memiliki sifat yang akan menyajikan angka pada laporan keuangan yang lebih rendah daripada sewajarnya, sehingga ketika suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif pada laporan keuangan, hal tersebut akan menyebabkan laporan

keuangan memiliki nilai lebih rendah daripada nilai sewajarnya.

Kondisi ini dinilai akan memperburuk cerminan kondisi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *financial distress* yang ada pada perusahaan, manajer perusahaan akan merendahkan tingkat konservatisme yang ada pada perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, maka harga saham perusahaan akan merespon negatif sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan (Raudhatul, 2016). Pengukuran *financial distress* mengacu pada penelitian Godeliva (2015) dimana pengukurannya menggunakan *interest coverage ratio*.

H_1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Asimetri Informasi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara *principal* dan *agent* yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Asimetri informasi merupakan konflik yang sering terjadi pada hubungan antara *principal* dan *agent*. Asimetri informasi memiliki dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

Peran konservatisme akuntansi sendiri dalam laporan keuangan perusahaan adalah guna mencegah manajemen untuk melakukan pembesaran laba yang tidak logis dan membantu pengguna laporan keuangan untuk menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Kesimpulan mengenai hubungan antara asimetri informasi dan konservatisme akuntansi adalah semakin tinggi terjadinya asimetri informasi di dalam perusahaan, maka semakin tidak konservatif perusahaan tersebut. Asimetri informasi dalam penelitian Yevi (2015) dapat diukur dengan menggunakan metode *relative ask-bid spread* yaitu perhitungan mengenai selisih dari harga jual saham dan

harga beli saham perusahaan dalam satu periode.

Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Asimetri informasi akan mendorong suatu perusahaan menerapkan kebijakan prinsip konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan, hal tersebut dilakukan karena perusahaan ingin menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan tidak melakukan manipulasi laba. Konservatisme akuntansi mampu membatasi perilaku oportunistik manajerial dan mengimbangi adanya bias pada manajemen perusahaan (Yevi, 2015).

Menurut penelitian Bambang (2015), ketika suatu perusahaan mengalami asimetri informasi tinggi, hal tersebut berdampak kepada investor yang akan berasumsi bahwa perusahaan dengan kinerja operasional yang baik akan memiliki harga saham yang sama dengan harga saham dari perusahaan yang memiliki kinerja buruk dalam operasionalnya.

H₂ : Asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko Litigasi

Litigasi atau biasa disebut penyelesaian sengketa melalui pengadilan adalah penyelesaian sengketa melalui forum pengadilan yang pada umumnya diselesaikan melalui hukum acara yang sudah ditentukan. Pada suatu risiko litigasi yang ada pada perusahaan terdapat salah satu pihak yang terbukti melakukan pelanggaran, maka pihak tersebut akan dikenakan sanksi berupa ganti rugi, pembatalan kontrak, peralihan resiko, bahkan pembebanan biaya perkara (Abdul, 2011:41). Risiko litigasi yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dari sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang yang dimilikinya serta sejauh mana perusahaan mampu menjalankan bisnisnya dengan baik sehingga tidak berpotensi memberikan risiko litigasi ke perusahaan.

Contoh dari potensi risiko litigasi adalah ketika perusahaan tidak secara lengkap menyajikan laporan keuangan secara transparan kepada pihak eksternal, sehingga akan menimbulkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer. Pihak eksternal dapat menuntut perusahaan ke jalur hukum dikarenakan perusahaan tersebut menyalahi aturan SAK yang mewajibkan entitas untuk menyajikan laporan keuangan yang benar atas laporan keuangan. Pihak eksternal dapat menuntut perusahaan ke jalur hukum dikarenakan perusahaan tersebut menyalahi aturan SAK yang mewajibkan entitas untuk menyajikan laporan keuangan yang benar atas laporan keuangan (Azwir, 2014). Risiko litigasi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan proksi risiko keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas serta leverage dan proksi risiko politik yang berasal dari ukuran perusahaan (Erni, 2016).

Hubungan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Adanya risiko litigasi dalam perusahaan dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang-hutang yang dimilikinya. Risiko litigasi juga dapat menjadi tolok ukur kondisi eksternal perusahaan dikarenakan adanya pandangan yang berbeda antara investor dan kreditor dengan manajemen perusahaan. Investor dan kreditor akan meminta hak serta kepentingannya kepada perusahaan, sehingga ketika tuntutan mereka tidak dapat terpenuhi, mereka akan mengajukan tuntutan hukum kepada perusahaan.

Semakin tinggi risiko litigasi yang diterima perusahaan, maka konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan akan semakin tinggi. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Pada umumnya manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan laporan keuangan secara

konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi. Perusahaan yang mengalami risiko litigasi atau permasalahan yang berkaitan dengan hukum, maka akan mengalami fluktuasi harga saham yang cenderung menurun.

H₃ : Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Growth Opportunities

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan (*growth opportunities*) yang baik jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan kinerja yang cenderung positif, dimana yang dimaksud positif contohnya seperti perusahaan berhasil untuk melakukan proyek yang sedang ditangani dengan sukses, sehingga hal tersebut mampu untuk menambah nilai perusahaan dan menjadi alat untuk perusahaan menarik modal dari pihak eksternal. Peranan peluang pertumbuhan perusahaan sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan yang berprinsip "going concern". Peluang pertumbuhan perusahaan memiliki risiko sistematis yang berbeda-beda. Ketika peluang tersebut tidak dipelajari secara benar akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Perusahaan yang memiliki kesempatan besar untuk melakukan pertumbuhan, maka dana yang harus disiapkan harus besar pula, setara dengan perencanaan pertumbuhan yang ditentukan perusahaan. Nominal dana yang besar akan mendorong manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme guna

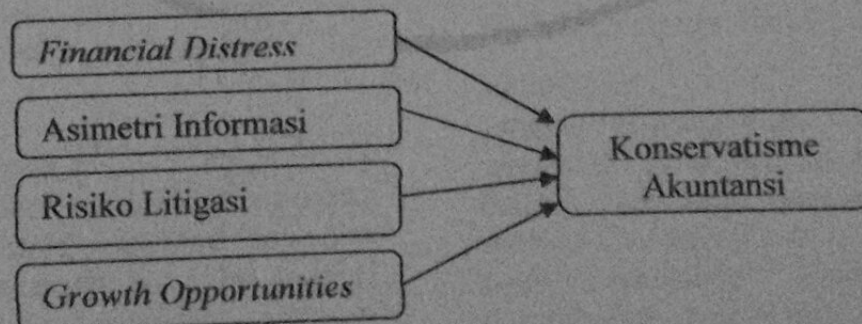
meminimalkan pelaporan laba perusahaan sehingga dana tersebut dapat dialokasikan secara efisien menjadi investasi perusahaan di masa mendatang. Pengukuran *growth opportunities* atau peluang pertumbuhan dapat menggunakan rasio *Market Book Value*, pengukuran ini juga diterapkan pada penelitian Verawaty (2015).

Hubungan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi berfungsi sebagai manajemen dana untuk investasi perusahaan, karena konservatisme akuntansi mampu melakukan meminimalisasi laba untuk mengumpulkan dana investasi. Hubungan *growth opportunities* dengan konservatisme akuntansi adalah semakin tinggi perusahaan memiliki peluang dalam bertumbuh maka akan tinggi pula konservatisme yang akan diterapkan perusahaan.

Peluang pertumbuhan yang besar akan berbanding lurus dengan dana besar yang akan dikeluarkan perusahaan. Penggunaan perhitungan *market to book value* dalam variabel ini guna mencerminkan adanya perbandingan antara pengeluaran sejumlah dana yang dilakukan untuk ekspansi perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

H₄ : *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian termasuk bagaimana hubungan antar variabel. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini bersifat deduktif dimana penelitian menguji hipotesis dengan menggunakan validitas teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, data sekunder dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2012-2015. Sumber data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara sampel penelitian didapatkan melalui metode *purposive sampling*. Terdapat kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dalam menentukan sampel penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

(1) Sampel perusahaan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012. Hal tersebut dilakukan agar lebih efektif dalam melihat konsistensi penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Diketahui jumlah pertambangan yang memenuhi kriteria berjumlah 151 perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dan variabel independen yaitu *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi dan *growth opportunities*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi menjelaskan mengenai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat dihitung dengan menggunakan *net asset measure*, dimana pengukuran ini menggunakan proksi rasio *market to book ratio*. Rasio yang menghasilkan nilai > 1 , maka dianggap perusahaan tersebut menerapkan konservatisme akuntansi (Anggita, 2015).

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market value of common equity}}{\text{Book value of common equity}}$$

Keterangan :

Market value of common equity : harga saham x jumlah saham yang beredar

Book value of common equity : nilai buku saham

Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 0 untuk perusahaan yang memiliki nilai rasio *market to book value* ≤ 1 (tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi) dan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki nilai rasio *market to book value* > 1 (menerapkan konservatisme akuntansi).

Financial Distress

Financial distress menjelaskan mengenai kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, pada umumnya ditandai dengan gejala penurunan laba operasional perusahaan selama beberapa tahun. Pada *financial distress* peneliti menggunakan *interest coverage ratio* (Godeliva, 2015).

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Beban Bunga}}$$

Keterangan :

Interest Coverage Ratio < 1 = perusahaan mengalami *financial distress* (disimbolkan dengan nilai 1 pada *dummy*)

Interest Coverage Ratio > 1 = perusahaan tidak mengalami *financial distress* (disimbolkan dengan nilai 0 pada *dummy*).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan konflik yang sering terjadi pada hubungan antara *principal* dan *agent*. Pada dasarnya manajer perusahaan akan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal (investor). Perhitungan variabel asimetri informasi menggunakan rumus *relative ask-bid spread* (Yevi, 2015).

$$\text{SPREAD}_{i,t} = \frac{\text{ASK}_{i,t} - \text{BID}_{i,t}}{\frac{\text{ASK}_{i,t} + \text{BID}_{i,t}}{2}} \times 100$$

Keterangan :

SPREAD : Variabel independen sebagai proksi asimetri informasi

Ask i,t : Harga penawaran saham tertinggi perusahaan i pada tahun ke- t

Bid i,t : Harga permintaan saham terendah perusahaan i pada tahun ke- t

Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko yang dialami perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan kreditor dan investor perusahaan, ketika hak yang dimiliki oleh investor dan kreditor tidak terpenuhi maka mereka akan melakukan tuntutan hukum pada perusahaan. Risiko litigasi dapat dihitung menggunakan nilai komposit dari proksi risiko keuangan dan risiko politik (Erni, 2016). Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas dan leverage, sedangkan proksi politik diwakili oleh ukuran perusahaan.

Growth Opportunities

Perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk melakukan pertumbuhan jika perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang baik dan positif. Perusahaan yang mempunyai peluang bertumbuh yang besar akan membutuhkan dana yang besar pula. Perhitungan mengenai peluang pertumbuhan dapat dicari melalui rasio *Market Book Value* (MBV), dengan menggunakan rumus (Verawaty, 2015) :

Embar Saham yang Beredar x Harga Tutup Saham

Total Ekuitas

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Log Likelihood Value

Pengujian dengan menggunakan $-2 \log \text{likelihood}$ merupakan uji kelayakan model yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *log likelihood* pertama (Blok 0) dengan nilai *log likelihood* kedua (Blok 1). Jika nilai Blok 1 lebih kecil daripada pada Blok 0 (*Beginning Block*), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian dianggap baik.

Omnibus Test of Model Coefficients

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Jika hasil dari nilai signifikansi uji *chi-square* < 005, maka dapat dikatakan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Pengujian ini dilakukan guna menguji kelayakan model dengan menggunakan data yang dimiliki. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan model tidak dapat memprediksi nilai observasi, sebaliknya nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan model dapat memprediksi nilai observasinya.

Nagelkerke R^2

Pengujian dengan menggunakan *Nagelkerke R^2* dilakukan untuk mengetahui besaran variabilitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

Tabel Klasifikasi

Pada pengujian dengan menggunakan model ini terdapat kolom yang berisi dua nilai prediksi dari variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi logistik dan menggunakan SPSS 22. Rumus persamaan logistik untuk mengukur pengaruh *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi, serta *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut :

$$\frac{DCON}{1-DCON} = \beta_0 + \beta_1 ICR + \beta_2 SPREAD + \beta_3 LIT + \beta_4 MBV + \varepsilon$$

Keterangan :

DCON : Tingkat konservatisme akuntansi
ICR : *Financial*
SPREAD : Asimetri Informasi
LIT : Risiko litigasi
MBV : *Growth opportunities*

HASIL PENELITIAN

Uji Deskriptif

Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa perusahaan pertambangan yang tergolong menerapkan konservatisme akuntansi berjumlah 115 dari jumlah data yang ada selama periode 2012-2015.

Rincian perusahaan tersebut adalah tahun 2012 dengan jumlah 33 perusahaan, tahun 2013 dengan jumlah 32 perusahaan dan 2014 dengan jumlah 31 perusahaan, serta tahun 2015 dengan jumlah 27 perusahaan. Sementara itu,

untuk perusahaan dinilai tidak menerapkan konservatisme akuntansi pada periode 2012-2015 adalah pada tahun 2012 terdapat 4 perusahaan, tahun 2013 berjumlah 6 perusahaan, tahun 2014 berjumlah 7 perusahaan, dan 2015 berjumlah 6 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dari tahun ke tahun dalam penerapan konservatisme akuntansi mengalami penurunan.

Tabel 1
Deskriptif Konservatisme Akuntansi

Keterangan	Jumlah
Konservatif	123
Tidak Konservatif	23
Modus	1

Sumber : data diolah

Financial Distress

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa perusahaan pertambangan yang secara mayoritas dirasa aman dari adanya *financial distress* hal tersebut dikarenakan jumlah perusahaan pertambangan yang mengalami *non financial distress* pada tahun 2012-2015 berjumlah lebih banyak daripada perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Rincian perusahaan yang berstatus mengalami kondisi *financial distress*

adalah tahun 2012 terdapat 7 perusahaan, tahun 2013 terdapat 7 perusahaan, sementara untuk tahun 2014 dengan jumlah 12 perusahaan, serta tahun 2015 dengan jumlah 14 perusahaan. Sementara itu, untuk perusahaan yang dinilai tidak mengalami kesulitan keuangan (*non financial distress*) sejumlah 106 atau 72.61% dengan rincian tahun 2012 terdapat 30 perusahaan perusahaan, tahun 2013 terdapat 31 perusahaan, sementara untuk tahun 2014 dengan jumlah 26

perusahaan, serta tahun 2015 dengan jumlah 19 perusahaan.

Tabel 2
Deskriptif Financial Distress

Keterangan	Jumlah
<i>Financial distress</i>	40
<i>Non financial distress</i>	106
Modus	1

Sumber : data diolah

Asimetri Informasi

Selama tahun 2012 hingga tahun 2015 nilai minimum *ask-bid spread* adalah -200.00 dan nilai maksimum adalah 200.00, nilai minimum dimiliki oleh PT. Cita

Mineral Investindo Tbk pada tahun 2012, sedangkan untuk nilai maksimum *ask-bid spread* sebesar 200.00 dimiliki oleh PT. Darma Henwa pada tahun 2013-2015.

Tabel 3
Deskriptif Asimetri Informasi

MIN	MAX	MEAN	STD. DEVIATION
-200.00	200.00	12.21	43.08

Sumber: data diolah

Risiko Litigasi

Selama tahun 2012 hingga tahun 2015 nilai minimum risiko litigasi adalah 26.16 dan nilai maksimum adalah 116.81, nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bumi Resources Mineral

Tbk. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa PT. Bumi Resources Mineral Tbk berpeluang mengalami tuntutan hukum lebih besar selama kurun waktu empat tahun terakhir daripada perusahaan pertambangan lainnya.

Tabel 4
Deskriptif Risiko Litigasi

MIN	MAX	MEAN	STD. DEVIATION
26.16	116.81	31.09	8.23

Sumber : data diolah

Growth Opportunities

Jumlah data pada periode 2012-2015 sebanyak 146 data menunjukkan bahwa nilai terendah pada variabel *growth opportunities* dimiliki PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2013 sementara untuk nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Garda Tujuh

Buana Tbk pada tahun 2012. Hal tersebut berarti PT. Garda Tujuh Buana Tbk memiliki potensi lebih besar dalam melakukan adanya pertumbuhan dikarenakan adanya kemampuan besar perusahaan dalam melakukan penguasaan pasar dan menarik investor.

Tabel 5
Deskriptif Growth Opportunities

MIN	MAX	MEAN	STD. DEVIATION
-1.98	75.91	2.00	7.67

Sumber : data diolah

Uji Kelayakan Model

Log Likelihood Value

Nilai *-2 log likelihood* mengalami penurunan dimana pada *beginning block* (Blok 0), nilai menunjukkan angka 127.183 sedangkan nilai *-2 log likelihood* setelah dimasukkannya variabel bebas (Blok 1) menunjukkan angka senilai

61.210. Penurunan nilai yang terjadi menunjukkan bahwa model regresi dinilai fit dengan data.

Tabel 6
Nilai -2 Log Likelihood

<i>-2 Log likelihood</i>	Nilai
Blok 0	127.183
Blok 1	61.210

Sumber : data diolah

Omnibus Test of Model Coefficients

Diketahui pada Tabel 7 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya variabel independen dalam penelitian mampu memberikan pengaruh terhadap

model, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi, dan *growth opportunities* dinilai berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 7
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	65.973	4	0.000
	Block	65.973	4	0.000
	Model	65.973	4	0.000

Sumber : data diolah

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Nilai *Hosmer and Lemeshow Test* pada Tabel 8 sebesar 5.213 dan signifikansinya sebesar 0.735. Nilai signifikansi $0.735 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat memprediksi nilai

observasinya dan layak untuk dilakukan analisis. Hal tersebut juga menegaskan bahwa variabel independen *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi dan *growth opportunities* berpengaruh dalam memprediksi konservatisme akuntansi.

Tabel 8
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Sig.
1	5.213	0.735

Sumber: data diolah

Nagelkerke R^2

Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai dari Cox & Snell R^2 sebesar 0.364 sementara nilai untuk Nagelkerke R^2 sebesar 0.625, hal tersebut menjelaskan bahwa variabilitas variabel independen penelitian seperti *financial distress*, asimetri informasi,

risiko litigasi dan *growth opportunities* mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen konservatisme akuntansi sebesar 62.5% atau 0.625 dan sisanya sebesar 37.5% atau 0.375 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian.

Tabel 9
Nilai Cox and Snell R^2 & Nagelkerke R^2

Step	Cox and Snell R Square	Nagelkerke R square
1	0.364	0.625

Sumber : data diolah

Tabel Klasifikasi

Tabel 10 menjelaskan bahwa dari 23 perusahaan pertambangan yang dalam prediksinya dinilai tidak konservatif, 13 terbukti tidak konservatif dan 10 diantara terbukti konservatif pada observasi, sehingga nilai kesesuaian antara prediksi dan observasinya sebesar 56.5 Pada kolom prediksi perusahaan pertambangan yang konservatif diklasifikasikan terdapat empat

perusahaan yang mampu diklasifikasikan tetapi pada observasinya terdapat 119 perusahaan pertambangan yang bersifat konservatif, sehingga nilai kesesuaian antara prediksi dan observasinya sebesar 96.7%. Berdasarkan tabel tersebut pula disimpulkan bahwa prosentase keseluruhan mengenai ketepatan model penelitian sebesar 90.4%.

Tabel 10
Tabel Klasifikasi

Observasi	Prediksi		Prosentase (%)
	Tidak Konservatif	Konservatif	
Tidak Konservatif	11	7	61.1
Konservatif	2	113	98.3
Prosentase Keseluruhan			93.2

Sumber: data diolah

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Wald Test

Uji hipotesis dengan menggunakan uji Wald bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pada

Tabel 11 maka didapat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\frac{DCON}{1-DCON} = -11.706 - 0.149ICR - 0.018SPREAD + 0.338LIT + 4.618MBV + \varepsilon$$

Tabel 11
Pengujian Hipotesis Variables in The Equation

	B	Wald	Sig.	Exp (B)
Financial Distress	-0.149	0.044	0.833	0.861
Asimetri Informasi	-0.018	2.389	0.122	0.983
Risiko Litigasi	0.338	5.365	0.021	1.402
Growth Opportunities	4.618	15.435	0.000	101.244
Constant	-11.706	6.216	0.013	0.000

Sumber : data diolah

Berikut merupakan hasil pengaruh serta pembahasan untuk setiap variabel independen penelitian :

Financial Distress

Berdasarkan hasil pada Tabel 11 di atas, disimpulkan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.833 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau dapat dikatakan variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil dari pengujian ini menyimpulkan bahwa hipotesis awal yang menerangkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan ditolak.

Financial distress dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi dikarenakan guna mengurangi adanya *financial distress* yang terjadi di dalam perusahaan, manajemen perusahaan tidak

lagi memikirkan mengenai kebijakan akuntansi apa yang akan diterapkan, karena pada umumnya kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan telah ditetapkan di awal proses bisnis atau ketika perusahaan melakukan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT). Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, maka manajemen perusahaan cenderung memperbaiki nilai perusahaan di mata investor melalui adanya kebijakan hutang perusahaan, kebijakan hutang merupakan salah satu jenis dari kebijakan pendanaan perusahaan.

Kondisi *financial distress* pada umumnya muncul pada sebuah perusahaan dikarenakan perusahaan dinilai terlalu banyak melakukan aktivitas dengan menggunakan hutang yang dimiliki. Perolehan laba yang sedikit dikarenakan pembayaran hutang serta biaya bunga tentu saja menjadi pemicu terjadinya kesulitan keuangan di dalam perusahaan (Afina, 2015). Selain melakukan kebijakan dalam proses pendanaan, mengatasi adanya *financial distress* yang ada di

perusahaan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan analisa laporan keuangan perusahaan. Melalui analisa laporan keuangan ini perusahaan serta pemangku kepentingan dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan serta pencapaian perusahaan pada periode tertentu serta dapat mengetahui kegagalan perusahaan apa yang sedang terjadi pada saat itu. Analisa laporan keuangan pada umumnya dapat diukur menggunakan dua alat utama, yaitu analisa arus kas dan analisis rasio.

Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil pada Tabel 11, disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki signifikansi 0.122 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau dapat dikatakan variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil dari pengujian ini menyimpulkan bahwa hipotesis awal yang menerangkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan ditolak.

Hasil penelitian menyatakan tidak adanya pengaruh dikarenakan asimetri informasi pada sebuah perusahaan bukan menjadi alasan utama untuk penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan tersebut. Pada umumnya alasan utama penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan dikarenakan adanya tuntutan dari pihak eksternal perusahaan agar pihak eksternal mampu membatasi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajemen serta menuntut adanya laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi juga disebabkan karena perusahaan yang sedang mengalami asimetri informasi, mencoba untuk meminimalisir kondisi tersebut dengan cara menyajikan laporan keuangan yang lebih diverifikasi, sehingga mereka tidak membutuhkan adanya penerapan

konservatisme akuntansi untuk mengurangi adanya asimetri informasi (Yevi, 2015).

Risiko Litigasi

Berdasarkan hasil pada Tabel 11 disimpulkan bahwa variabel risiko litigasi memiliki signifikansi sebesar 0.021 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau dapat dikatakan variabel risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil dari pengujian ini menyimpulkan bahwa hipotesis awal yang menerangkan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan diterima.

Risiko litigasi dinilai berpengaruh dikarenakan manajer akan melakukan penghindaran kerugian atau pengeluaran biaya besar akibat adanya litigasi dari pihak eksternal perusahaan dengan cara melaporkan laporan keuangan secara konservatif. Keputusan manajer menerapkan konservatisme akuntansi juga dilatar belakangi oleh adanya tuntutan dari kreditor, dimana mereka akan melakukan sebuah litigasi jika dividen yang dibagikan perusahaan memiliki nilai yang tinggi dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan menjadi sangat sedikit (Erni, 2016).

Peraturan hukum di Indonesia mampu mempengaruhi kebijakan manajer untuk memperhatikan praktik-praktik akuntansi yang dilakukan sehingga terhindar dari ancaman litigasi dari pihak eksternal perusahaan (Euis, 2013). Hal tersebut juga menjadi tuntutan kepada pihak akuntan perusahaan untuk cenderung memeriksa serta melaporkan laporan keuangan yang konservatif kepada eksternal perusahaan.

Growth Opportunities

Berdasarkan hasil pada Tabel 11 disimpulkan bahwa variabel *growth opportunities* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil

dari 0.05 atau dapat dikatakan variabel *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil dari pengujian ini menyimpulkan bahwa hipotesis awal yang menerangkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan diterima.

Growth opportunities dinilai berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan ketika perusahaan ingin melakukan ekspansi, perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme pada perusahaannya. Konservatisme akuntansi akan melakukan manajemen atau pengelolaan dana secara efisien guna menjadi sumber dana investasi perusahaan. Selain itu, keputusan perusahaan pertambangan untuk melaporkan laporan keuangan secara konservatif juga dilandasi oleh keinginan perusahaan meminimalisir adanya biaya politik serta risiko politik yang akan muncul.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik, disimpulkan bahwa *financial distress* dinilai tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan pertambangan dengan nilai signifikansi variabel *financial distress* sebesar $0.833 < 0.05$. Asimetri informasi dinilai tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan pertambangan dengan nilai signifikansi variabel asimetri informasi sebesar $0.122 > 0.05$.

Risiko litigasi dinilai berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diterapkan pada perusahaan pertambangan dengan nilai

signifikansi variabel risiko litigasi sebesar $0.021 < 0.05$. *Growth opportunities* dalam penelitian ini dinilai berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diterapkan pada perusahaan pertambangan dengan nilai signifikansi variabel *growth opportunities* sebesar 0.000 dan nilai tersebut < 0.05 .

Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

- (1) untuk memperoleh nilai signifikansi yang layak dalam uji kelayakan model dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* masih terdapat data yang perlu di *outlier*.
- (2) Berdasarkan uji kelayakan model *Nagelkerke R²*, variabel independen penelitian yaitu *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi dan *growth opportunities* hanya mampu memprediksi besarnya penerapan konservatisme akuntansi sebesar 62.5%, sedangkan sisanya masih bisa dipengaruhi oleh variabel serta indikator lain.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran yang akan diberikan untuk pembaca laporan keuangan terutama para investor harus berhati-hati dalam memilih perusahaan guna melakukan investasi. Memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari kecurangan dan manipulasi data akan menguntungkan investor. Selain laporan keuangan, kondisi perusahaan juga perlu dijadikan pertimbangan guna melakukan suatu investasi agar investor tidak merugi.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat memilih variabel yang mampu memberikan tambahan variasi terhadap variabel independen yang digunakan seperti kepemilikan manajerial, *political cost*, *good corporate governance*, leverage dan intensif pajak. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti bagaimana penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada

suatu perusahaan setelah prinsip tersebut sudah dirubah menjadi *prudence* pada IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R Saliman. 2011. *Hukum Bisnis untuk Perusahaan - Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Afina, Fathurahmi., Sukarmanto, E., & Fadilah, S. 2015. Pengaruh Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Conservatism Accounting pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Terdaftar di Pt. Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Prosiding Akuntansi*, Hal : 21-27.
- Anggita, Langgeng. 2015. Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 1 No. 1 Hal : 100-105.
- Arampatzi, E., Burger, M. J., & Veenhoven, R. 2015. Financial distress and happiness of employees in times of economic crisis. *Applied Economics Letters*, Vol. 22 No.3 Hal : 173-179.
- Arus, Akbar Silondae dan Wirawan, B. Ilyas. 2011. *Pokok-Pokok Hukum Bisnis*. Jakarta : Salaemba Empat.
- Azwir, Nasir., Elfi Ilham., & Yusniati. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 22 No.2 Hal : 93-109.
- Bambang, Suropto. 2015. Determinan Pengungkapan Informasi Atribusi Dan Dampaknya Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 11 No. 1 Hal : 78-98.
- Erni, Suryandari., & Priyanto, R. E. 2016. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 12 No. 2 Hal : 161-174.
- Euis, Ningsih. 2013. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 Hal : 9-22.
- Godeliva, Poluan., & Nugroho, P. I. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol 4 No. 1 Hal 39-56.
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Jensen, M, dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Volume 3 No. 4: 305-360.
- Ni Wayan, Noviantari., & Ratnadi, N. M. D. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11 No. 3 Hal : 646-660.
- Raudhatul, Jannah., & Haridhi, M. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 Hal : 133-148.

- Scott, W.R. 2012. *Financial accounting theory*. Sixth Edition. Pearson Education Canada.
- Verawaty, & Merina, C. 2015. Insentif Pemerintah (Tax Incentives) dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Proceding Sriwijaya Economics and Business Conference 2015*. Hal : 36-48.
- Yevi, Dwitayanti. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 10 No. 1 Hal : 43-57.